

ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI “SURAT DARI IBU” KARYA ASRUL SANI

Sandi Nurjaman¹, Via Nugraha², Mimin Sahmini³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹sandinurjaman99@gmail.com, ²vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id,

³miminsahmini@gmail.com

Abstract

Literary work is a form of artistic expression from the author which is poured through the medium of language. The form of expressive expression in literary works is a depiction of life that contains aesthetics and the value of life. Poetry which is part of a literary work is composed of a series of words and content of a literary work, the arch was motivated by the researcher's curiosity about the poetry of Asrul Sani. Through the poem “Surat from Mother”, Asrul Sani crystallizes a message of life that is deposited in lines and stanzas. The analysis carried out in this study is to determine the inner structure of the poem. The purpose of this research is to describe the inner structure of poetry such as theme, tone and feeling, atmosphere, and message. The method prepared by the researcher is descriptive qualitative. The results of the analysis can be concluded that this poem has the theme of love, struggle, and longing. The feelings and atmosphere described are emotion, sadness, and pride. The message is that we should be devoted to parents, especially mothers who have sacrificed a lot for the success and happiness of their children.

Keywords: *Letter from Mother, Inner Structure of Poetry, Asrul Sani*

Abstrak

Karya sastra merupakan suatu bentuk ekspresi seni dari penulis yang dituangkan melalui media bahasa. Bentuk pengungkapan ekspresif dalam karya sastra merupakan penggambaran tentang kehidupan yang di dalamnya terkandung estetika dan nilai kehidupan. Puisi yang merupakan bagian dalam karya sastra tersusun dari rangkaian kata dan berisikan pesan yang bermakna. Penelitian ini dilatarbelakangi keingintahuan peneliti terhadap puisi seorang Asrul Sani. Melalui puisi “Surat dari Ibu” ini, Asrul Sani mengkristalisasi suatu pesan kehidupan yang diendapkan dalam larik dan bait. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur batin yang ada dalam puisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan struktur batin puisi seperti tema, nada dan perasaan, suasana, serta amanat. Metode yang dipersiapkan oleh peneliti yakni deskriptif kualitatif. Adapun hasil analisis dapat disimpulkan bahwa puisi ini bertemakan tentang cinta, perjuangan, dan kerinduan. Rasa dan suasana yang diagmbarkan yaitu haru, sedih, dan bangga. Amanat yang dipetik yaitu kita sudah sepatutnya untuk berbakti kepada orang tua terutama Ibu yang sudah banyak berkorban untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya.

Kata Kunci: Surat dari Ibu, Struktur Batin Puisi, Asrul Sani

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan seni dari penciptanya yang direpresentasikan melalui medium bahasa. Suatu karya sastra baik dalam bentuk lisan dan tulisan, didalamnya terkandung

nilai-nilai-nilai dan unsur tertentu yang bersifat imajinatif. Menurut Melati dkk (2019) karya sastra adalah wujud representatif tentang kehidupan melalui imajinasi dan di dalamnya terdapat estetika dan sebuah nilai kehidupan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sebayang (2018) sastra merupakan wujud dari gagasan berupa seni melalui pandangan terhadap lingkungan dengan menggunakan keindahan bahasa. Aneka kesusastraan sangat beragam satu diantaranya yakni puisi.

Puisi termasuk kedalam ragam sastra yang bahasanya disampaikan dengan indah dan penuh makna. Menurut Mustika & Lestari (2017) puisi menjadi media pengarang untuk mengekspresikan pesan melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Wahyuni (2014) puisi dibentuk melalui pemilihan kata-kata estetik dan mempunyai pemaknaan ganda. Adapun menurut Aminudddin & Suryana (2010) puisi merupakan pendeskripsian suatu keadaan yang berbentuk struktural. Ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan jenis karya sastra yang bahasanya mengandung estetika dalam memperkuat penyampaian makna secara tersirat.

Puisi di Indonesia sudah banyak berkembang mengikuti masanya. Menurut Pramon (2019) perkembangan dunia sastra selalu mengalami perkembangan dalam bentuk eksistensi dan esensi, termasuk dalam hal ini perkembangan dalam puisi. Secara bentuk dan penyajiannya, puisi terbagi kedalam puisi lama dan puisi baru. Contoh puisi lama antara lain syair, mantra, gurindam, dan seloka. Puisi lama tersebut digunakan untuk berbagai hal misalnya untuk nyanyian, persembahan, penyembuhan, dan ritual budaya yang erat kaitannya dengan budaya leluhur. Sedangkan puisi baru merupakan bentuk puisi yang tidak terikat oleh rima, persajakan, dan cenderung bebas dalam mengekspresikan berbagai perasaan dan pikiran melalui media puisi. Contoh dari puisi baru antara lain epigram, ode, romance, dan satire. Sampai saat ini puisi terus berkembang mengikuti perubahan zaman dari waktu ke waktu. Salah satu perkembangan puisi yang dapat dirasakan signifikan, yaitu adanya representatif puisi menjadi sebuah musikalisasi puisi yang sekarang banyak kita lihat di diberbagai media sosial dan panggung apresiasi karya sastra.

Puisi memiliki peranan utama dalam representatif kehidupan manusia. Menurut Wahyuni (2014) peranan dari adanya puisi adalah sebagai berikut 1) Puisi dapat membangun suasana dan hati untuk gembira, senang dan sejuk bagi pembacanya; 2) Puisi mampu meningkatkan

dan memotivasi pembaca dalam berpikir kritis mengenai pesan yang tercantum di dalamnya; 3) Puisi dapat melatih kepekaan imajinasi pendengaran untuk membayangkan latar dari puisi yang sedang dibaca; 4) Puisi mampu mengarahkan pembaca untuk mengintrospeksi diri terhadap refleksi makna yang didapatkan; 5) Puisi mampu memberi rujukan dan amanat bagi pembacanya untuk menjalankan nilai-nilai baik dalam menjalani kehidupan.

Terciptanya sebuah puisi sangat berkaitan dengan latar belakang, pengalaman, serta perasaan dari penyairnya. Penyampaian pesan dari seorang penyair dapat berupa ide, pemikiran, atau kritikan. Puisi menjadi sarana dalam bersastra guna mengeksplorasi pikiran dan perasaan dalam diri. Sebuah puisi tercipta dari adanya unsur yang menjadi pembentuknya. Menurut Kosasih (2012) struktur yang ada dalam sebuah puisi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu adanya unsur atau struktur batin dan juga struktur fisik. Antara kedua unsur tersebut sudah sepenuhnya menjadi nyawa bagi terciptanya secorak puisi. Salah satu struktur yang akan dianalisis yakni terkait struktur batin puisi “Surat dari Ibu” Karya Asrul Sani. Struktur batin merupakan unsur yang tak konkret dan tersembunyi pada kata-kata sebuah puisi, di antaranya nada, suasana, tema, amanat, dan rasa.

Analisis puisi merupakan aktivitas untuk membedah dan mengetahui makna yang ada dalam sebuah puisi. Menurut Mahdar dkk (2018) menganalisis puisi merupakan langkah untuk menguji dan memahami isi puisi dengan membuat segmentasi dari sebuah puisi. Sedangkan menurut Sapdiani dkk (2018) menganalisis puisi memiliki pemaknaan yang unik dan menarik untuk diapresiasi. Hal tersebut dikarenakan setiap penyair memiliki karakter yang berbeda pada setiap karyanya.

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian kali ini menggunakan pendekatan struktural. Menurut Pradopo (2012) pendekatan struktural merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menganalisis karya sastra. Hal tersebut dikarenakan karya sastra ini merupakan karya struktur yang susunan antar strukturnya saling terikat dan terjadi hubungan timbal balik. Sehingga struktur dalam karya sastra bergantung satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Adapun menurut Sapdiani dkk (2018) analisis struktur merupakan cara yang paling mudah untuk mengetahui isi atau makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Dengan demikian, pendekatan struktural ini dipilih untuk membedah makna secara mendalam dari sebuah puisi dengan menganalisis seluruh struktur yang membentuk puisi tersebut.

Puisi sebagai salah satu karya sastra terbangun dari dua struktur. Struktur pembangun tersebut adalah struktur fisik dan struktur batin. Pada penelitian ini pendekatan yang dipilih yaitu analisis terhadap struktur batin puisi. Menurut Kamilah dkk (2016) struktur batin puisi merupakan salah satu struktur yang membangun sebuah puisi dari segi pengungkapan isi dan makna yang disampaikan penyair kepada pembacanya melalui rangkaian kata-kata. Struktur batin puisi terdiri dari empat unsur seperti tema, rasa, nada, dan amanat. Tema yang merupakan ide atau pemikiran yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya. Tema menjadi kunci utama dan landasan dalam membangun sebuah puisi. Unsur berikutnya rasa yang menurut pendapat Waluyo (1995) rasa adalah sikap yang ingin dimunculkan pengarang terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi. Pengungkapan tema dan rasa dalam sebuah puisi sangat bergantung terhadap latar belakang sosial, psikologi, dan pengalaman penyair. Nada merupakan suatu tindakan yang ditunjukkan kepada pembaca. Tindakan tersebut berhubungan dengan rasa dan tema yang akan disampaikan penyair dalam puisi. Kemudian unsur terakhir dalam struktur batin yaitu amanat. Menurut Waluyo (1995) amanat merupakan suatu pesan moral atau nasihat yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya. Amanat dalam sebuah puisi dapat ditemukan dengan memaknai puisi tersebut secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan demikian, permasalahan yang akan diangkat adalah menganalisis puisi secara mendalam dari segi unsur pembangunnya guna mendapatkan pemahaman terkait isi puisi secara mendalam dengan pendekatan strukturalisme.

Penelitian terkait analisis struktur puisi sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Salah satunya oleh Rahmah dan Qur'ani (2021) yang melakukan analisis puisi dengan menggunakan pendekatan struktural. Penelitiannya yang berjudul *Kajian Strukturalisme dalam Puisi "Surat dari Ibu"* Karya Asrul Sani menunjukkan bahwa puisi yang diteliti memiliki pemilihan kata-kata terangkai indah yang dapat dianalisis dengan pendekatan strukturalisme. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dari analisis pendekatan struktural yang yang dipilih. Kajian yang dilakukan oleh Rahmah dan Qur'ani (2021) menggunakan pendekatan struktural dengan menganalisis unsur fisik dan batin puisi "Surat dari Ibu" Karya Asrul Sani secara general saja. Sedangkan pada penelitian ini menitik beratkan pada analisis secara komprehensif terhadap unsur batin puisi "Surat dari Ibu".

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis struktur batin puisi karya Asrul Sani yang berjudul “Surat dari Ibu”. Alasan penulis menganalisis puisi tersebut untuk mengetahui isi pesan dan amanat dalam puisi “Surat dari Ibu” karya Asrul Sani. Pilihan kata dalam puisi tersebut secara tersirat menggambarkan tentang perasaan dan harapan orang tua terhadap anaknya. Kasih sayang seorang Ibu kepada anaknya tidak akan tergantikan dengan apapun. Dengan adanya analisis terhadap struktur batin puisi “surat dari Ibu” karya Asrul Sani bisa mengingatkan kita terhadap besarnya pengorbanan dan cinta orang tua terutama Ibu terhadap anaknya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap sebuah fenomena subjek penelitian. Puisi tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk bahasa tulis yang bersifat menjabarkan secara keilmiah. Penelitian ini bersumber pada puisi yang berjudul “Surat dari Ibu” karya Asrul Sani. Fokus penelitian ini berkaitan dengan analisis pada struktur batin. Di bawah ini adalah kriteria analisis struktur batin puisi yang meliputi:

1. Tema adalah ide pokok, gagasan, atau pemikiran sang penyair yang dituangkan kedalam bentuk puisi.
2. Nada dan Perasaan merupakan sebuah sikap ataupun pandangan yang ditunjukkan pengarang terhadap inti dari permasalahan yang diceritakan atau dibahas dalam puisinya.
3. Suasana adalah perasaan yang muncul dan tercipta setelah pembaca membaca serta memaknai puisi tersebut.
4. Amanat adalah pesan, petuah, atau hikmah yang disampaikan penyair dalam puisinya kepada pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Puisi karya asrul sani ini termasuk dalam puisi yang mampu memberikan pesan atau nilai yang baik bagi pembaca. Terlihat dari tema puisi yang dipilih oleh penyair menggambarkan perasaan cinta orang tua dengan menggunakan diksi “Surat dari Ibu” dalam puisi tersebut. Penggunaan kata surat menunjukkan adanya pesan yang disampaikan seorang Ibu melalui surat yang ditunjukkan kepada anaknya yang jauh disana. Nada dan perasaan puisi tersebut ditandai dengan sikap penyair yang mengungkapkan perasaan cinta, harapan, dan kerinduan. Kemudian Suasana yang tergambarkan oleh pembaca setelah membaca puisi ini yaitu bangga, sedih sekaligus haru. Pembaca dapat mengambil makna dan pesan yang mendalam dari kecintaan dan perjuangan seorang Ibu demi anaknya. Jika dikaitkan dengan konteks saat ini. Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa rasa hormat terhadap orang tua semakin menurun. Adanya kajian terhadap puisi ini dapat memberikan pesan dan pengingat kepada kita semua tentang perjuangan dan kasih sayang Ibu yang tidak terhingga sepanjang masa. Puisi karya Asrul Sani yang berjudul “Surat Dari Ibu” dapat kita lihat di bawah ini.

Surat Dari Ibu

Karya Asrul Sani

Pergi ke dunia luas anakku sayang

pergi ke hidup bebas!

Selama angin masih angin buritan

dan matahari pagi menyinar daun-daunan

dalam Rimba dan padang hijau.

Pergi ke laut lepas anakku sayang

pergi ke alam bebas

Selama hari belum petang

dan warna senja belum kemerah-merahan

menutup pintu waktu lampau.

Jika bayang telah pudar

dan elang laut pulang kesarang

angin bertiup ke benua

Tiang-tiang akan kering sendiri

*dan nahkoda sudah tahu pedoman
boleh engkau datang padaku!*

*Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam!*

*Jika kapalmu telah rapat ke tepi
Kita akan bercerita*

“Tentang cinta dan hidupmu pagi hari”

Pembahasan

Tabel 1. Pembahasan hasil analisis struktur batin puisi

Struktur Batin Puisi	Pembahasan Hasil analisis	Rujukan Analisis
Tema	<p>Tema puisi ini mengungkapkan rasa cinta, harapan, dan kerinduan sosok Ibu terhadap anaknya. Semua ungkapan perasaan tersebut oleh penyair direpresentasikan oleh sebuah pesan melalui Surat. Sosok Ibu yang mengirim surat kepada anaknya berharap agar sang anak mempunyai wawasan, pengalaman, dan ilmu yang luas dengan belajar dan mencari pengalaman baru. Namun, ketika semua kesuksesan dan cita-cita telah tercapai. Ibu mengirimkan juga pesan kepada sang anak untuk segera pulang karena sosok Ibu sangat merindukan anaknya. Pada bait pertama penyair menggambarkan harapan seorang Ibu kepada anaknya untuk banyak mencari ilmu, pengalaman, dan wawasan yang luas dengan menggunakan kata-kata perintah pada baris ke satu dan dua. Kemudian</p>	<p><i>Pergi ke dunia luas anakku sayang pergi ke hidup bebas! Selama angin masih angin buritan dan matahari pagi menyinar daun-daunan dalam Rimba dan padang hijau.</i></p>

pada bait pertama juga mengibaratkan pada keadaan atau kondisi pagi yang menunjukkan masih adanya waktu untuk belajar dimasa muda dengan mencari pengalaman dan tantangan baru diluar sana.

Pada bait ke empat menunjukkan harapan dan kerinduan kepada sang anak untuk pulang. Penyair menggunakan pilihan kata yang menunjukkan rasa rindu orang tua kepada anaknya untuk dapat kembali pulang. Selepas sang anak kembali pulang dan menepi, banyak hal yang ingin diceritakan oleh Ibu meskipun sampai pagi mendatang.

Tema yang diangkat terkait dengan topik kehidupan tersebut, memberikan refleksi kepada kita untuk senantiasa mematuhi dan menghormati orang tua kita. Terutama nilai-nilai kehidupannya menjadi pengangan bagi kita sebagai makhluk sosial.

*Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam!
Jika kapalmu telah rapat ke tepi
Kita akan bercerita
“Tentang cinta dan hidupmu
pagi hari”*

**Nada dan
Perasaan**

Nada dan Perasaan puisi tersebut ditandai dengan sikap penyair yang mengungkapkan perasaan cinta, harapan, dan kerinduan. Penyair menyampaikan perasaan tersebut melalui pesan pesan yang disampaikan secara implisit.

Perasaan penyair yang tergambar dari penggalan puisi di samping mengungkapkan rasa haru dan harapan orang tua kepada sang anak untuk memiliki banyak wawasan, pengetahuan,

*Pergi ke laut lepas anakku
sayang
pergi ke alam bebas
Selama hari belum petang
dan warna senja belum
kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau.*

dan pengalaman yang harus dicari selama masih muda. Ilmu dan pengalaman yang didapatkan, menjadi bekal untuk menghadapi kehidupan dimasa depan.

Tergambar juga perasaan cinta dan kerinduan Ibu pada sang anak yang tergambar pada bait ke empat. Pengulangan kata “kembali” pada penggalan bait puisi di samping menunjukkan penegasan ajakan yang mendalam dari seorang Ibu untuk anaknya dapat segera pulang untuk menumemuinya. Kemudian perasaan Cinta dan bangga jika anaknya pulang tergambar pada baris keempat dan kelima pada bait puisi.

*Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam!
Jika kapalmu telah rapat ke tepi
Kita akan bercerita
“Tentang cinta dan hidupmu
pagi hari”*

Suasana yang tergambar oleh pembaca setelah membaca puisi ini yaitu bangga, sedih sekaligus haru. Pembaca dapat merasakan suasana tersebut dari perjuangan seorang Ibu yang menginginkan anaknya untuk dapat belajar dan mencari banyak pengalaman agar mendapat ilmu dan wawasan yang luas.

*Pergi ke dunia luas anakku
sayang
pergi ke hidup bebas!
Selama angin masih angin
buritan
dan matahari pagi menyinar
daun-daunan
dalam Rimba dan padang hijau.*

Suasana

*Pergi ke laut lepas anakku
sayang
pergi ke alam bebas
Selama hari belum petang
dan warna senja belum
kemerah-merahan
menutup pintu waktu lampau.*

Pembaca juga dapat merasakan kecintaan seorang Ibu pada anaknya yang selalu mengingatkan untuk tidak lupa akan sosok Ibu yang membesarkannya. Selain itu pembaca akan merasakan haru karena Sang Ibu ingin banyak bercerita dengan sang anak tentang tentang cinta dan kisah hidupnya bahkan sampai menjelang pagi.

*Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang kesarang
angin bertiup ke benua
Tiang-tiang akan kering sendiri
dan nahkoda sudah tahu
pedoman
boleh engkau datang padaku!*

*Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam!
Jika kapalmu telah rapat ke tepi
Kita akan bercerita
“Tentang cinta dan hidupmu
pagi hari”*

Amanat

Amanat yang bisa kita dapatkan setelah menganalisis puisi ini, yaitu sebagai seorang anak harus dapat membanggakan dan mendoakan orang tua kita, apalagi dalam hal ini Ibu. Ia merupakan seorang perempuan tangguh yang selalu memberikan sepenuh jiwa dan cintanya demi anak tercinta. Ibu selalu mengharapkan anaknya menjadi seseorang yang tangguh, kuat, serta berwawasan luas. Ibu juga selalu mengingatkan anaknya untuk selalu ingat dimana ia harus pulang dan bercerita tentang arti kehidupan yang sebenarnya. Oleh sebab itulah kita patut berbahagia dan banyak berdoa untuk orang tua, terutama Ibu yang sudah mebesarkan kita dan menjadi guru pertama bagi kita. Kita sebagai anak harus pandai bersyukur atas apa yang orang tua berikan. Mereka berkerja keras tanpa pamrih untuk membesarkan kita. Sudah sepatutnya bagi kita berbakti kepada orang tua, membanggakan mereka, dan mendoakan mereka agar sehat selalu.

SIMPULAN

Setelah dilakukannya analisis terhadap struktur batin puisi “Surat dari Ibu” karya Asrul sani memiliki tema tentang cinta, harapan, dan kasih sayang orang tua kepada anaknya yang direfresentatifkan melalui surat. Rasa keseluruhan puisi adalah haru, cinta, dan kebanggaan seorang Ibu yang disampaikan secara tersirat dengan adanya penggunaan majas repetisi atau pengulangan untuk menguatkan makna dan pesan yang disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Amanat atau nasihat yang bisa kita dapat setelah membaca puisi ini yaitu kita wajib berbakti kepada orang tua, terutama Ibu. Perjuangan Ibu sungguh luar biasa yang sudah membesarkan dan memberikan pendidikan yang layak bagi. Sudah sepatutnya kita harus membanggakan orang tua dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang kita dapatkan dari hasil belajar untuk menjadi orang yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudddin, M. P., & Suryana, H. (2010). *Pengantar apresiasi karya sastra*. PT Sinar Baru Algensindo.
- Kamilah, S., Gunatama, G., & Sutresna, I. B. (2016). Puisi Siswa Kelas VIII A Mts Al-Khairiyah Tegallingah: Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 4(2).
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahdar, M., Amalia, Y. T. T., & Rosi, R. (2018). Analisis Struktur Diksi Pada Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 645–650.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229–238.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Pramon, D. H. (2019). Isu-isu Nilai Sosial Entitas Budaya Dalam Puisi “Kamus Kecil” Karya Joko Pinurbo. *Aksara Public*, 3(2), 58–64.
- Rahmah, S., & Qur’ani, H. B. (2021). Kajian Strukturalisme Dalam Puisi “Surat dari Ibu” Karya Asrul Sani. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 125–142.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan

Nilai Moral Dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.

Sebayang, S. K. H. (2018). Analisis Struktur Batin Puisi Sesamar Kasih Pencari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution. *Basastra*, 7(1), 1–13.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (25th ed.). ALFABETA.

Wahyuni, R. (2014). *Kitab lengkap puisi, prosa, dan pantun lama*. Jogjakarta: Saufa.

Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.

